JURNAL BIOLOGICA SAMUDRA 7 (1): 18- 41 (2025)
DOI: DOI. https://doi.org/10.33059/jbs.v7i1.11737

Keragaman dan Pemanfaatan Tumbuhan Obat Suku Dayak Kenyah di Desa Punan Gong Solok, Kabupaten Malinau, Kalimantan Utara

Diversity and Utilization of Medicinal Plants by the Dayak Kenyah Tribe in Punan Gong Solok Village, Malinau Regency, North Kalimantan

Darius Rupa[1], Karliandi[2], Zulfadli[3], Nursia[3], Ibrahim[3], Alfi Suciyati[3], Silfia Ilma[3], Mia Pasulle[4], Zidni Ilman Navia[5]

[1]*Universitas Borneo Tarakan, Jl. Amal lama No.1, Tarakan, Indonesia*
[2]*SMP Negeri 3 Malinau Selatan Hilir, Jl. Sekolah RT.02, Malinau, Indonesia*
[3]*Universitas Borneo Tarakan, Jl. Amal lama No.1, Tarakan, Indonesia*
[4]*Rumah Sakit Pertamina, Jl. Mulawarman No. 99, Tarakan, Indonesia*
[5]*Department of Biology, Faculty of Science and Technology, Universitas Samudra. Jl. Meurandeh, Langsa 24416, Aceh, Indonesia*

Received: 22 Mei 2025; **Accepted**: 20 Juni 2025; **Published:** 25 Juni 2025

KATA KUNCI *Tumbuhan obat, Etnomedisin, Dayak Kenyah, Gong solok, Kalimantan Utara*
KEYWORDS *Medicinal plants, Ethnomedicine, Dayak Kenyah, Gong solok, North Kalimantan*

ABSTRAK *Indonesia memiliki biodiversitas tinggi dan warisan pengetahuan tradisional dalam pemanfaatan tumbuhan obat. Penelitian ini mendokumentasikan spesies tumbuhan obat yang digunakan masyarakat Dayak Kenyah di Desa Punan Gong Solok, Kalimantan Utara, serta mendeskripsikan pola pemanfaatannya. Metode yang digunakan bersifat deskriptif kualitatif melalui wawancara, observasi partisipatif, dan identifikasi tumbuhan. Informasi diperoleh dengan teknik snowball sampling dan eksplorasi lapangan menggunakan purposive sampling. Hasil menunjukkan 46 spesies dari 25 famili digunakan sebagai obat tradisional, didominasi oleh famili Zingiberaceae dan Araceae. Daun merupakan bagian tumbuhan yang paling sering dimanfaatkan (33,3%), diikuti umbi, akar, dan batang. Tumbuhan digunakan untuk mengobati sakit perut, ma'ag, batu ginjal, luka luar, dan gangguan pernapasan, dengan teknik pengolahan seperti perebusan, penumbukan, dan penyeduhan. Temuan ini menegaskan pentingnya pelestarian pengetahuan lokal untuk pengembangan fitofarmaka dan konservasi berbasis komunitas.*

ABSTRACT *Indonesia is rich in biodiversity and traditional knowledge related to the use of medicinal plants. This study aims to document medicinal plant species used by the Dayak Kenyah community in Punan Gong Solok Village, North Kalimantan, and to describe their utilization patterns based on local ethnomedicinal practices. A qualitative descriptive method was employed, involving interviews, participatory observations, and plant identification. Data were collected using snowball sampling for informants and purposive sampling for plant exploration. The results revealed 46 species from 25 families used in traditional medicine, dominated by the Zingiberaceae and Araceae families. Leaves were the most commonly used plant part (33.3%), followed by tubers, roots, and stems. The plants were used to treat stomachaches, gastritis, kidney stones, external wounds, and respiratory disorders, with preparation methods including boiling, pounding, and infusion. These findings highlight the importance of preserving local knowledge as a basis for developing phytopharmaceuticals and promoting community-based conservation.*

Correspondence:
Email: darius.rupa15@gmail.com

1. Pendahuluan

Indonesia merupakan salah satu negara megabiodiversitas dengan lebih dari 30.000 spesies tumbuhan, yang sebagian besar telah dimanfaatkan dalam pengobatan tradisional oleh masyarakat adat di berbagai wilayah (Alamsyah dan Pratama, 2020; Sari *et al*., 2025). Pemanfaatan tumbuhan sebagai obat tradisional tidak hanya mencerminkan kekayaan hayati, tetapi juga mencerminkan pengetahuan lokal yang diwariskan lintas generasi. Salah satu bentuk pengetahuan tersebut dapat ditemukan pada praktik etnomedisin yang berkembang dalam komunitas-komunitas adat, termasuk masyarakat Dayak di Kalimantan.

Penelitian etnobotani yang dilakukan di wilayah Kalimantan mengungkap bahwa komunitas Dayak secara konsisten menggunakan antara 58 hingga 133 spesies tumbuhan untuk keperluan pengobatan tradisional, terutama untuk penanganan demam, peradangan, dan gangguan pencernaan (Rajoo *et al*., 2023; Sutomo *et al*., 2023; Alamsyah dan Pratama, 2020). Salah satu sub-suku Dayak yang masih mempertahankan praktik tersebut adalah Dayak Kenyah yang bermukim di Desa Punan Gong Solok, Kabupaten Malinau, Kalimantan Utara. Masyarakat ini secara turun-temurun memanfaatkan berbagai jenis tumbuhan lokal untuk terapi pengobatan, antara lain *Eurycoma longifolia* Jack (lembang pait), *Euphorbia* sp. (lirang tana'), *Ficus glomerata* Roxb. (abung aa'), *F. hemsleyana* King (a'bung bileng), *Macaranga triloba* Müll.Arg. (kayu pedek), *Blumea balsamifera* (L.) Druce (embung), *Spatholobus ferrugineus* (Roxb.) Schot (aka pa'dem), *Calamus beccarii* Becc. (uwai semule), *Raphidophora* sp. (aka bakung), dan *Alocasia* sp. (nut nan) (Uluk *et al*., 2001; Meliki *et al*., 2013; Rupa, 2017; Suparman *et al*., 2017).

Praktik serupa juga ditemukan di wilayah lain di Indonesia. Di Provinsi Aceh, komunitas Gayo, Melayu Tamiang, Aneuk Jamee, dan masyarakat Jambur Labu dilaporkan memanfaatkan 91 hingga 107 spesies tumbuhan untuk pengobatan tradisional (Suwardi *et al*., 2020; Navia *et al*., 2021; Elfrida *et al*., 2021; Adnan *et al*., 2022; Navia *et al*., 2022). Di Sulawesi Selatan, masyarakat Parepare juga diketahui masih aktif menggunakan tanaman obat dalam kehidupan sehari-hari, sementara di Bali, praktik pengobatan tradisional melalui peran tabib (balian) di Kabupaten Buleleng tetap dilestarikan (Rambey *et al*., 2024; Martgrita *et al*., 2024).

Namun demikian, kajian mengenai pemanfaatan tumbuhan obat oleh masyarakat Dayak Kenyah di Desa Punan Gong Solok masih sangat terbatas, baik dalam hal dokumentasi jenis tumbuhan, bagian organ yang digunakan, teknik pengolahan, maupun indikasi terapeutik yang menyertainya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menginventarisasi keanekaragaman spesies tumbuhan obat yang digunakan oleh masyarakat Dayak Kenyah di desa tersebut, serta mendeskripsikan pola pemanfaatannya secara kualitatif berdasarkan pengetahuan tradisional yang diwariskan lintas generasi. Temuan ini diharapkan dapat berkontribusi dalam pelestarian pengetahuan etnobotani lokal serta menjadi dasar ilmiah bagi konservasi

sumber daya hayati dan pengembangan potensi fitofarmaka lokal di Kalimantan Utara.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mendokumentasikan keragaman dan pola pemanfaatan tumbuhan obat oleh masyarakat Dayak Kenyah di Desa Punan Gong Solok, Kalimantan Utara (Creswell, 2014). Lokasi penelitian dipilih secara purposif karena merupakan kawasan yang masih aktif mempraktikkan pengobatan tradisional berbasis pengetahuan lokal.

2.1. Variabel Penelitian dan Alat Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah pengetahuan terkait pemanfaatan tumbuhan obat yang digunakan masyarakat Desa Punan Gong Solok, Kabupaten Malinau yang meliputi jenis tumbuhan yang digunakan, nama tumbuhan, organ tumbuhan yang digunakan, cara pengolahan tumbuhan, dan khasiat/kegunaan tumbuhan tersebut sebagai obat tradisional. Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah: kamera digital, buku, pulpen, pensil, penggaris, tali, *cutter*, parang, label kertas, spidol permanen, plastik/karung, masker, sarung tangan, pensil, penggaris, pulpen dan buku. Bahan yang digunakan berupa alkohol 70%, lem dan etiket gantung.

2.2. Teknik Pengambilan Sampel

Informasi mengenai penggunaan tumbuhan obat diperoleh melalui wawancara dengan masyarakat Dayak Kenyah menggunakan metode *snowball sampling*, yaitu teknik penentuan informan awal yang berkembang melalui rekomendasi berantai dari satu informan ke informan berikutnya (Noy, 2008). Sementara itu, eksplorasi spesies tumbuhan di lapangan dilakukan dengan metode *purposive sampling*, yakni teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu, seperti keberadaan tumbuhan yang disebutkan oleh informan, tingkat kemanfaatan, atau kemudahan akses di sekitar permukiman (Tongco, 2007).

2.3. Prosedur penelitian

2.3.1 Tahap persiapan

a. Observasi lapangan yang akan dilakukan sebagai lokasi penelitian
b. Menyiapkan alat dan bahan penelitian
c. Menentukan responden secara kualitatif. Penentuan responden yaitu dengan syarat yang ditentukan masyarakat yang benar-benar ahli dalam penggunaan tumbuhan sebagai obat.

2.3.2 Tahap pelaksanaan

Penelitian dilaksanakan di Desa Punan Gong Solok melalui wawancara langsung dengan informan. Pertanyaan mencakup nama tumbuhan, bagian yang digunakan, cara pengolahan, dan khasiatnya. Pengamatan dilakukan secara partisipatif dengan mendokumentasikan spesies di lokasi saat informan menunjukkannya. Tumbuhan yang tidak dikenali akan dikoleksi untuk proses identifikasi lebih lanjut di herbarium.

2.4. Teknik Pengumpulan Data

2.3.3 Studi pustaka

Dilakukan untuk mendukung data lapangan melalui sumber ilmiah seperti buku, jurnal, dan dokumen relevan mengenai etnobotani dan tumbuhan obat.

2.3.4 Observasi

Observasi dilakukan secara langsung di lapangan untuk melihat aktivitas masyarakat dalam pemanfaatan tumbuhan obat (Riduwan, 2014). Observasi juga digunakan untuk mengonfirmasi keberadaan spesies yang disebutkan dalam wawancara.

2.3.5 Wawancara

Wawancara bertujuan untuk menggali informasi mendalam dari informan mengenai jenis tumbuhan, bagian yang digunakan, cara pengolahan, khasiat, serta cara penggunaannya. Hasil wawancara dicatat dalam lembar panduan yang telah disiapkan dan dilengkapi dokumentasi audio-visual jika diperlukan (Riduwan, 2014).

2.5. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan langkah-langkah sebagai berikut:

2.5.1 Identifikasi Jenis Tumbuhan Obat

Identifikasi dilakukan berdasarkan referensi pustaka (jurnal, buku, situs seperti *Plants of the World Online*).

2.5.2 Identifikasi Organ Tumbuhan yang Dimanfaatkan

Bagian tanaman yang digunakan diidentifikasi berdasarkan jawaban informan dan frekuensi penyebutan.

2.5.3 Identifikasi Cara Pengolahan dan Penggunaan

Metode pengolahan dan bentuk sediaan (direbus, ditumbuk, dikeringkan, dll.) dideskripsikan berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan terhadap praktik di lapangan.

3. Hasil

Penelitian ini berhasil mendokumentasikan sebanyak 46 spesies tumbuhan obat yang digunakan oleh masyarakat Suku Dayak Kenyah di Desa Punan Gong Solok (Tabel 1, Gambar 4-7). Tumbuhan-tumbuhan tersebut tersebar ke dalam 25 famili, dengan jumlah spesies terbanyak berasal dari famili Zingiberaceae (6 spesies), disusul oleh Araceae (5 spesies) dan Arecaceae (4 spesies) (Gambar 1). Adapun tumbuhan lainnya tersebar merata dengan masing-masing satu hingga tiga spesies.

Tabel 1. Bagian Organ dan cara penggunaan serta manfaat tumbuhan Obat yang digunakan oleh Suku Dayak Kenyah

	Nama Famili dan Nama Ilmiah	Nama Lokal	Bagian yang digunakan	Cara Pengolahan	Cara penggunaan	Manfaat
Araceae						
1	*Alocasia* sp.	Nut Nan	Umbi	Umbi diiris tipis lalu direbus dalam bambu sampai mendidih.	Air yang telah dingin dioleskan dengan menggunakan kapas	Obat luka luar
2	*Amorphophallus muelleri* Blume	Utan Bang	Batang	Batang dipotong-potong lalu buang ke dalam bak air.	Mandi atau celupkan seluruh tubuh kedalam bak air selama 5 sampai 10 menit.	Panu
3	*Homalomena cordata* Scott.	Lung Pute`	Umbi	Umbi secukupnya dibersihkan, diiris kecil, lalu diseduh dengan air panas hingga terendam atau air tampak jernih; dapat pula direbus.	Airnya diminum	Mual muntah, luka dalam, ma'ag, sakit kepala, masuk angin
4	*Homalomena gadutensis* M. Hotta.	Lung Bala	Umbi	Umbi secukupnya dibersihkan, diiris kecil-kecil, lalu diseduh dengan air panas hingga terendam atau air tampak jernih; bisa juga direbus.	Airnya diminum	Mual muntah, luka dalam, ma'ag, sakit kepala, masuk angin
5	*Spathiphyllum wallisii* Regel	Aka Bakung	Daun	Ditumbuk sampai halus.	Tempelkan pada bagian kulit yang gatal lalu diikat dengan kain.	Obat gatal atau terkena ulat bulu.
Acanthaceae						
6	*Strobilanthes crispus*	Keji Beling	Daun	Sebanyak 5–7 helai daun dibersihkan, lalu direbus dengan air secukupnya atau disiram dengan air panas.	Air rebusan diminum setelah dingin.	Obat ma'ag, batu ginjal.

Acoraceae						
7	*Acorus calamus* L.	Terenga'	Umbi	Umbi secukupnya bersihkan lalu potong kecil-kecil dan direbus dengan air bersih secukupnya.	Air rebusan yang sudah dingin diminum.	Obat sakit perut.
Annonaceae						
8	*Annona muricata* L.	Dian Belenda`	Daun dan bunga.	Daun dan bunga secukupnya kemudian bersihkan lalu direbus dengan air bersih secukupnya.	Air rebusan yang sudah dingin diminum.	Darah tinggi.
Apocynaceae						
9	*Dyera costulata* Hook.f.	Kayu Jelutung	Kulit batang	Potong kulit kecil-kecil lalu bersihkan kemudian rebus dengan air bersih secukupnya.	Air rebusan yang sudah dingin diminum	Sakit perut.
Araliaceae						
10	*Panax* sp.	Ginseng	Akar	Dipotong-potong kemudian campur dengan minuman berakohol/arak.	Diminum sedikit-sedikit.	Obat kuat, sakit pinggang, sakit badan.
Arecaceae						
11	*Areca catechu.*	Pa`an	Biji buah	Ambil 3 sampai 5 biji buah lalu tumbuk atau diparut.	Dioles diwajah.	Jerawat, pembersih kulit.
12	*Calamus beccarii* A.J. Hend.	Wai Semule	Batang	Batang dikupas lalu ambil bagian dalam batang tersebut yang muda kemudian dibakar sampai sedikit hangus atau masak lalu potong kecil-kecil campur dengan sedikit garam.	Dimakan	darah tinggi.
13	*Cocos nucifera* L.	Nyo	Buah	Ambil kulit yang keras atau tempurung buah kelapa lalu potong kecil-kecil kemudian bakar sampai menjadi bara atau arang lalu celupkan kedalam air kopi yang panas 1 gelas tanpa gula.	Diminum airnya.	Ma'ag.
14	*Licuala kunstleri*	Sang	Daun	Ambil daun secukupnya kemudian bersihkan lalu dipotong kecil-kecil kemudian direbus dengan air bersih.	Air rebusan yang sudah dingin diminum.	Keracunan, mual-mual atau muntah.
Aristolochiaceae						
15	*Aristolochia* sp.	Aka Kedayan	Akar	Bersihkan terebih dahulu kemudian kikis atau iris secukupnya.	Dikunyah atau dimakan langsung tanpa dimasak.	Penawar racun, mabuk

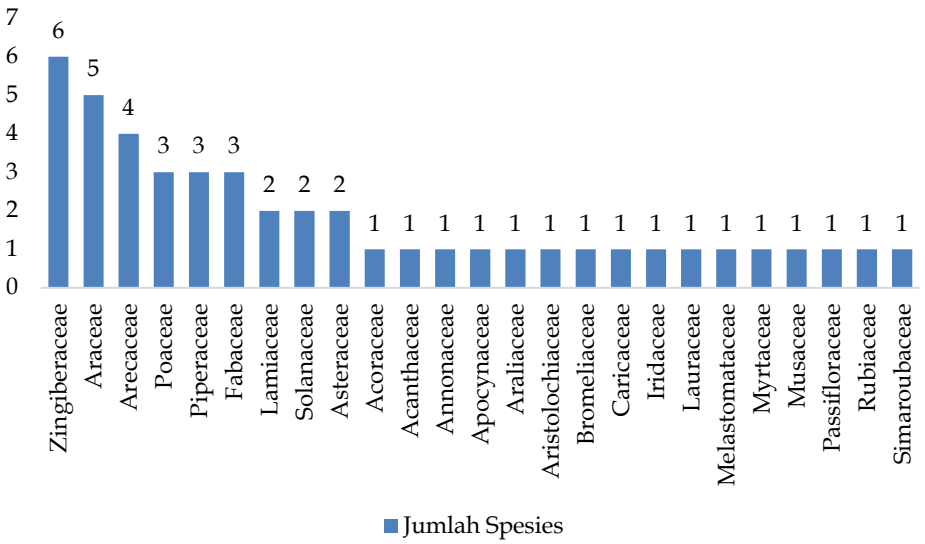
Asteraceae						
16	*Blumea balsamifera (L.)*	Embung	Daun	Daun diambil 3 sampai 5 helai kemudian bersihkan lalu rebus dengan air bersih secukupnya.	Air rebusan yang sudah dingin diminum.	Sakit perut.
17	*Gynura divaricata L. DC.*	Rumput Dewa	Daun	Sebanyak 9 lembar daun rumput dewa, 7 lembar daun keji beling, dan 5 lembar daun kumis kucing dicampurkan, kemudian direbus dengan air secukupnya hingga mendidih.	Air rebusan yang sudah dingin diminum.	Batu ginjal.
Bromeliaceae						
18	*Ananas comosus* (L.) Merr.	Lemujan	Buah muda	Buang kulit buah yang masih muda kemudian bersihkan lalu iris kecil-kecil dan beri gula sedikit.	Dimakan langsung tanpa dimasak.	Batu ginjal
Caricaceae						
19	*Carica papaya* L.	Manjan	Daun, akar, buah, getah	Malaria: Daun muda ditumbuk halus, ditambah sedikit air dan garam, lalu disaring. Kaki gajah: Rebus 5 helai daun. Batu ginjal dan radang ginjal: Rebus akar sepanjang 3 jari hingga air tersisa 2 gelas, tambahkan madu. Ma'ag: Buah matang dikupas dan dipotong. Jerawat: Ambil dan gunakan getah dari buah muda.	Malaria dan gangguan ginjal: Air rebusan diminum. Kaki gajah: Kaki direndam dalam air rebusan hangat. Gigitan ular: Air perasan ditempelkan pada luka. Ma'ag: Buah dimakan langsung. Jerawat: Getah dioleskan pada wajah, diamkan 5 menit lalu bilas.	Malaria, sakit kaki gajah, batu ginjal, radang ginjal, ma'ag, jerawat.
Fabaceae						
20	*Mimosa pudica* L.	Udu Sua`	Akar	Akar diambil secukupnya lalu bersihkan kemudian rebus dengan air bersih secukupnya.	Diminum airnya setelah dingin.	Obat muntaber, kolestrol.
21	*Senna alata* L. Roxb.	Udu Kip	Daun	Ambil daun secukupnya kemudian tumbuk dan campurkan dengan sedikit minyak tanah lalu dibungkus dengan daun dan bakar dibara api sampai panas.	Oleskan pada bagian yang gatal.	Obat kurap, panu.

22	*Spatholobus ferrugineus* Benth.	Aka Pa'dem	Akar	Cara pertama; dipotong-potong kemudian rebus dengan air bersih secukupnya sampai mendidih kemudian dinginkan lalu airnya diambil menggukan kapas. Cara kedua; Dikeringkan kemudian parut secukupnya.	Untuk cara pertama; oleskan atau teteskan ditempat yang luka. Untuk cara kedua; tempelkan ditempat yang luka kemudian ikat dengan kain.	Obat luka luar.
Iridaceae						
23	*Eleutherine palmifolia* (L.) Merr.	Bawang Lembah	Umbi	Umbi dibersihkan dahulu kemudian ditumbuk.	Dimakan lansung tanpa dimasak.	Obat sakit perut.
Lamiaceae						
24	*Callicarpa longifolia* Lam.	Mata Atuk	Daun, akar	Daun diambil secukupnya kemudian tumbuk sampai halus. Untuk obat sakit gigi, akar dibersihkan lalu rebus dengan air secukupnya.	Untuk obat luka ditempelkan. Untuk sakit gigi diminum	Obat luka, obat sakit gigi
25	*Ocimum sanctum*	Bawing	Daun dan Batang	Untuk obat bengkak dan bisul; daun dan batang dibakar sampai hangus kemudian ambil abunya. Untuk obat masuk angin; daun ditumbuk lalu siram dengan air panas.	Untuk obat bengkak dan bisul dioles. Untuk obat masuk angin diminum.	Obat bengkak, bisul, masuk angin.
Lauraceae						
26	*Cinnamomum verum* J. Presl.	Kayu Me	Kulit	Untuk obat sakit gigi, bersihkan kulit terlebih dahulu kemudian parut dan campur dengan sedikit balsem. Untuk obat koreng dan obat bengkak, kulit diparut sampai halus.	Tempelkan pada pipi bagian luar tempat yang sakit sambil ditahan menggunakan tangan sampai keluar nanah pada gigi yang sakit. Untuk obat koreng dan obat bengkak dioleskan.	Obat sakit gigi, obat koreng, obat bengkak.
Melastomataceae						
27	*Melastoma malabathricum* L.	Jelemuti n	Daun	Ambil daun secukupnya lalu bersihkan kemudian rebus dengan air bersih.	Air rebusan yang sudah dingin diteteskan tempat yang luka.	Obat luka.
Musaceae						
28	*Musa balbisiana* Colla	Utai	Batang, getah	Batang pisang yang tertinggal dilubangi dan ditutup, didiamkan semalam, lalu air di dalamnya diambil. Getah juga dapat digunakan.	Air dalam batang diminum untuk obat batuk, sedangkan getah dioles atau diteteskan pada luka.	Obat batuk, obat luka.

Myrtaceae						
29	*Psidium guajava* L.	Libun	Daun	Ambil pucuk daun yang muda lalu bersihkan dan tumbuk sampai halus kemudian masukan kedalam gelas lalu tuangkan air panas secukupnya campur dengan sedikit garam	Diminum airnya setelah dingin.	Obat sakit perut.
Passifloraceae						
30	*Passiflora foetida*	Bua` Bulu	Daun	Pucuk daun yang muda dibersihkan lalu direbus dengan air bersih secukupnya.	Air rebusan diminum setelah dingin.	Obat sakit perut, demam.
Piperaceae						
31	*Peperomia pellucida* (L.) Kunth	Udu Mening	Daun, batang, akar	Ditumbuk sampai halus.	Tempelkan tempat yang sakit lalu diperban.	Obat bengkak, benanah
32	*Piper betle* L.	Unga Bileng	Daun	Ambil daun sebanyak 2 atau 3 lembar kemudian masukan kedalam gelas lalu tuangkan air panas secukupnya biarkan sampai airnya dingin.	Teteskan pada mata.	Obat pencuci mata.
33	*Piper porphyrophyllum* (Lindl. ex Blandy) N.E.Br.	Unga Kalung	Daun	Ambil daun secukupnya lalu ditumbuk sampai halus.	Tempelkan pada bagian yang sakit kemudian diperban.	Obat bengkak.
Poaceae						
34	*Cymbopogon nardus* (L.) Rendl.	Ping Bawing	Batang dan umbi	Ambil secukupnya lalu diparut dan campurkan dengan kunyit sedikit kemudian dibungkus dalam daun lalu dibakar sampai kira-kira sudah matang tunggu sampai dingin.	Tempelkan pada bagian yang sakit lalu diperban dengan plastik kemudian perban lagi menggunakan kain untuk menutupi plastik tersebut.	Obat patah tulang.
35	*Eleusine indica* L.	Udu Sakep	Akar dan batang	Dikikis atau dipotong-potong kemudian masukan kedalam gelas lalu tuangkan air panas atau direbus dengan air bersih.	Air rebusan yang sudah dingin diminum.	Obat kanker, sesak napas, obat demam dan berbagai macam penyakit.
36	*Imperata cylindrical* (L.) Raeusch.	Udu Ae'	Akar	Ambil akar secukupnya kemudian campur dengan daun keji beling lalu direbus dengan air bersih secukupnya.	Air rebusan yang sudah dingin diminum.	Obat kencing manis, batu ginjal.

Rubiaceae						
37	*Morinda citrifolia* L.	Mengkudu	Buah	Ambil 1 buah yang masak lalu bersihkan kemudian diparut dan masukan kedalam gelas lalu tuangkan air panas tunggu sampai dingin.	Diminum airnya.	Obat tekanan darah tinggi.
Simaroubaceae						
38	*Eurycoma longifolia* Jack	Kayu Limbang	Akar	Iris kecil-kecil lalu masukan kedalam gelas kemudian tuangkan air panas tunggu sampai airnya dingin.	Airnya diminum	Obat demam, obat kuat.
Solanaceae						
39	*Physalis angulata* L.	Bua` Apek	Akar	Ambil akar secukupnya lalu bersihkan kemudian rebus dengan air bersih.	Air rebusan diminum setelah dingin.	Obat malaria, sesak napas.
40	*Solanum torvum* Sw.	Ulem	Buah dan akar	Untuk obat mata buah yang muda ambil secukupnya lalu dibersihkan. Untuk obat malaria dan tipes akar diambil secukupnya lalu rebus dengan air bersih.	Obat mata: buah yang sudah dibersihkan dimakan langsung tanpa dimasak. obat malaria dan tipes: air rebusan yang sudah dingin diminum	Obat mata, malaria, tipes.
Zingiberaceae						
41	*Costus specious* (Koenig) J.E Smith.	Peluan	Batang	Ambil batang yang muda lalu bersihkan kemudian dibakar sampai panas atau masak lalu diperas ambil airnya	Diminum airnya.	Obat sesak napas, batuk, flu, paru-paru basah.
42	*Curcuma longa L.*	Lia Bila`	Umbi	Umbi diambil 1 inci kemudian bersihkan lalu tumbuk atau parut hingga menjadi halus dan masukan kedalam gelas lalu tuangkan air panas.	Diminum airnya setelah dingin.	Obat penyakit kuning.
43	*Curcuma xanthorrhiza Roxb.*	Temulawak	Umbi	Ambil umbi secukupnya kemudian bersihkan lalu diparut dan masukan kedalam gelas, tambahkan sedikit madu lalu tuangkan air panas secukupnya.	Diminum airnya setelah dingin.	Obat sakit badan.
44	*Kaempferia galanga L.*	Lia Won	Umbi	Umbi diambil secukupnya kemudian bersihkan lalu diparut dan masukan kedalam gelas lalu tuangkan air panas secukupnya	Diminum airnya setelah dingin.	Obat batuk.

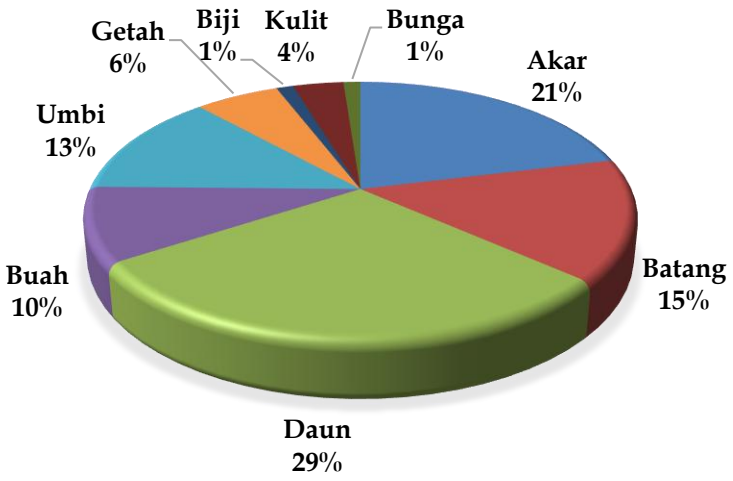
45	*Zingiber officinale* var. *rubrum.*	Lia Salu Bala	Umbi	Ambil umbi secukupnya lalu bersihkan dan tumbuk jangan sampai halus kemudian rebus dengan air bersih secukupnya.	Air rebusan yang sudah dingin diminum.	Obat masuk angina, obat batuk.
46	*Zingiber purpureum* Roscoe	Lia Sekala`	Umbi	Ambil pucuk daun yang muda lalu bersihkan dan tumbuk sampai halus kemudian masukan kedalam gelas lalu tuangkan air panas secukupnya campur dengan sedikit garam	Diminum airnya setelah dingin.	Obat sakit perut.



Gambar 1. Jumlah spesies tumbuhan obat dalam famili

Bagian tumbuhan yang paling banyak dimanfaatkan terdiri dari umbi, akar, daun, batang, kulit batang, bunga, dan buah. Dari keseluruhan data, bagian umbi dan daun merupakan organ yang paling sering digunakan dalam pengobatan tradisional, baik dalam bentuk rebusan, tumbukan, maupun penggunaan langsung. Cara pengolahan yang paling umum dilakukan masyarakat adalah merebus, menumbuk, mencampur dengan air panas, atau membakar, tergantung pada jenis tanaman dan indikasi penyakit yang diobati.

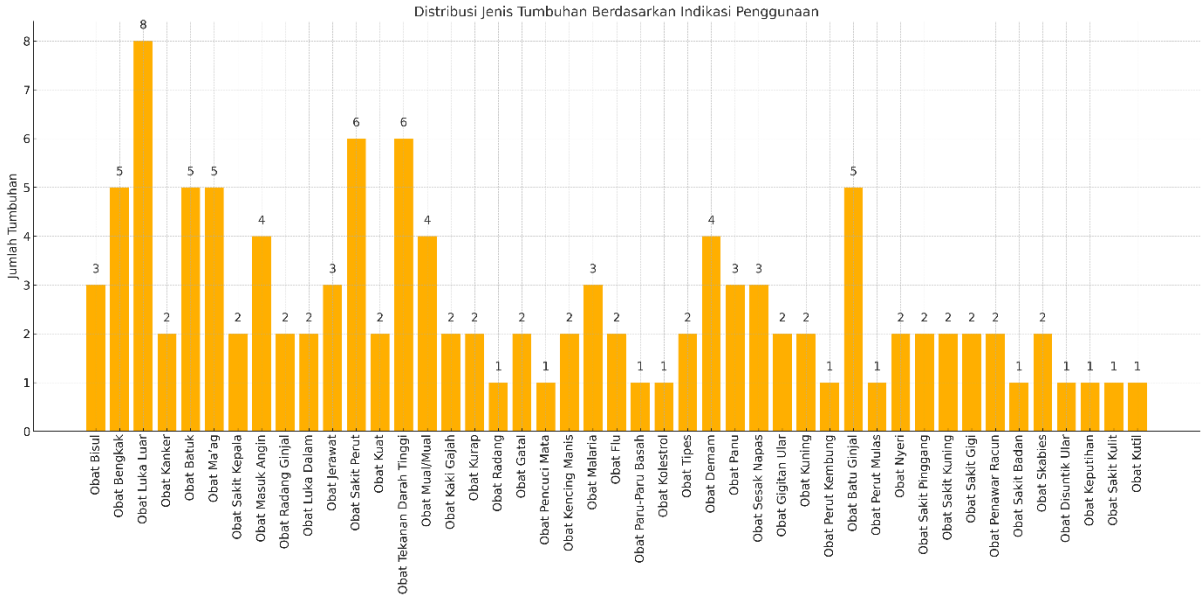
Jenis penyakit yang diobati mencakup berbagai keluhan, baik ringan hingga berat, mulai dari sakit perut, ma'ag, batuk, masuk angin, malaria, demam, dan kolestrol, hingga batu ginjal, luka dalam, tekanan darah tinggi, kanker, serta penyakit kulit seperti kurap, panu, dan luka luar. Indikasi terapeutik yang paling dominan dalam praktik etnomedisin ini adalah obat luka luar (8 spesies), obat sakit perut (6 spesies), obat batu ginjal (5 spesies), obat ma'ag (5 spesies), dan obat batuk (5 spesies) (Gambar 2).



Gambar 2. Presentase Organ Tumbuhan yang digunakan sebagai obat.

4. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa suku Dayak Kenyah di Desa Punan Gong Solok memanfaatkan berbagai jenis tumbuhan obat, dengan dominasi spesies dari famili Zingiberaceae. Tanaman dalam famili ini dikenal sebagai tanaman rimpang aromatik seperti jahe, kunyit, dan temulawak, yang secara luas digunakan dalam pengobatan tradisional, bumbu masakan (Nikmatullah *et al.*, 2015), maupun dalam kegiatan budaya dan ritual (Mutaqin *et al.*, 2017; Auliani *et al.*, 2014). Tingginya pemanfaatan Zingiberaceae oleh masyarakat lokal disebabkan oleh kemudahan budidaya, aksesibilitas di pekarangan rumah, serta pewarisan pengetahuan secara turun-temurun (Arum *et al.*, 2012; Lestari dan Yunita, 2021).



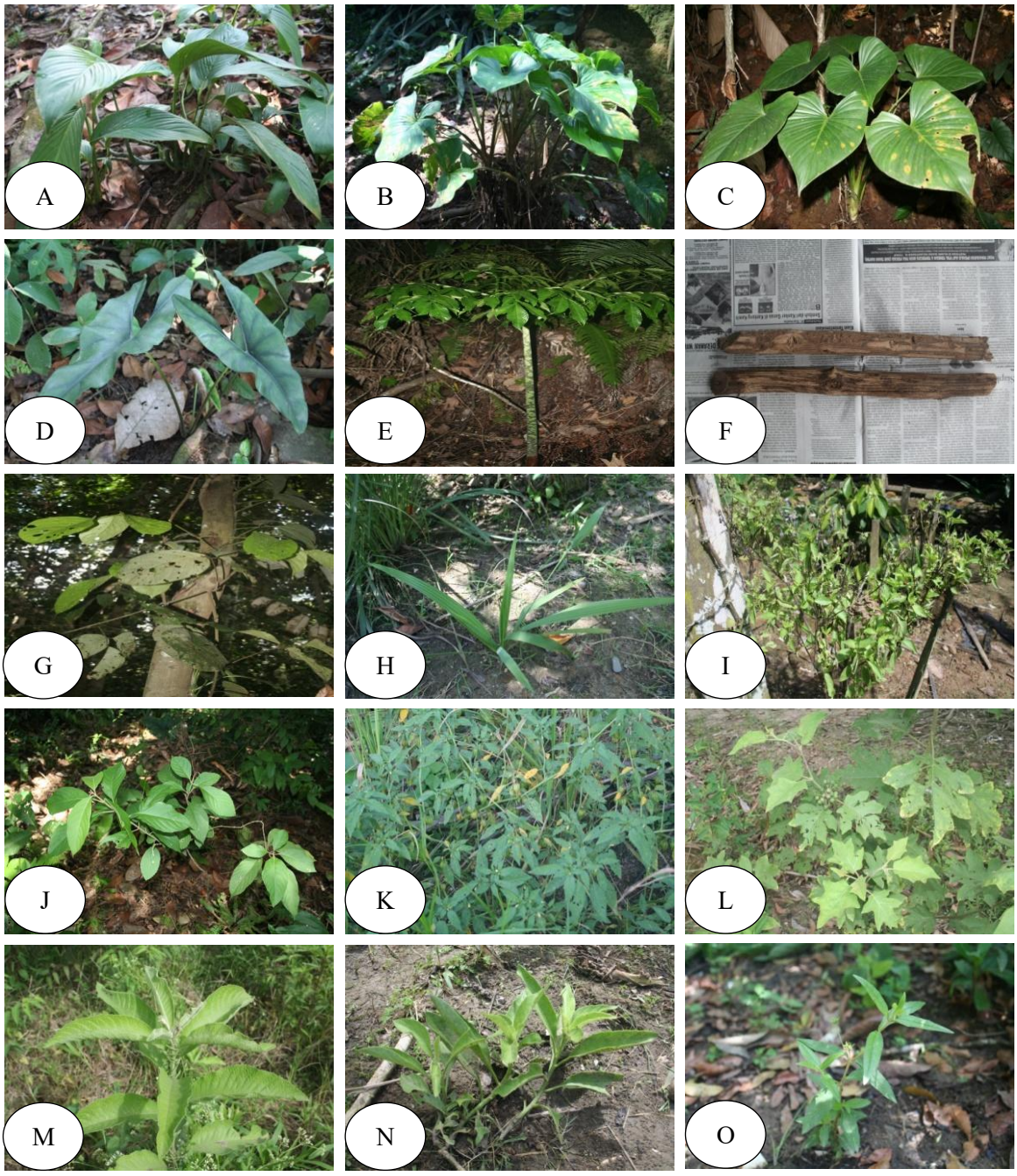
Gambar 3. Jumlah dan Manfaat tumbuhan sebagai obat.

Pemanfaatan tumbuhan dari famili ini juga tercatat di berbagai kelompok etnis lain di Indonesia seperti Jawa, Sunda, Madura, Bugis, Batak, Lampung dan Jerieng (Kuntorini, 2005; Ibo dan Arimukti, 2019; Kasmawati *et al.*, 2019; Novalia *et al.*, 2018). Beberapa spesies yang umum digunakan sebagai obat meliputi *Zingiber officinale*, *Kaempferia galanga*, *Curcuma xanthorrhiza*, dan *Zingiber zerumbet* (Washikah, 2016; Hartanto *et al.*, 2014; Situmorang dan Sihombing, 2018; Leksikowati *et al.*, 2020). Selain Zingiberaceae, tumbuhan dari famili Araceae juga banyak dimanfaatkan. Spesies seperti *Spathiphyllum wallisii*, *Homalomena cordata*, *Alocasia* sp., dan *Amorphophallus muelleri* digunakan untuk mengatasi berbagai gangguan kesehatan seperti luka, panu, dan gangguan pencernaan. Hal ini sejalan dengan temuan sebelumnya bahwa anggota famili Araceae seperti *Acorus calamus* dan *Colocasia esculenta* memiliki aktivitas farmakologis sebagai antimaag dan penyembuh luka (Darwis, 2012; Rahayu *et al.*, 2007; Mutaqin *et al.*, 2016).

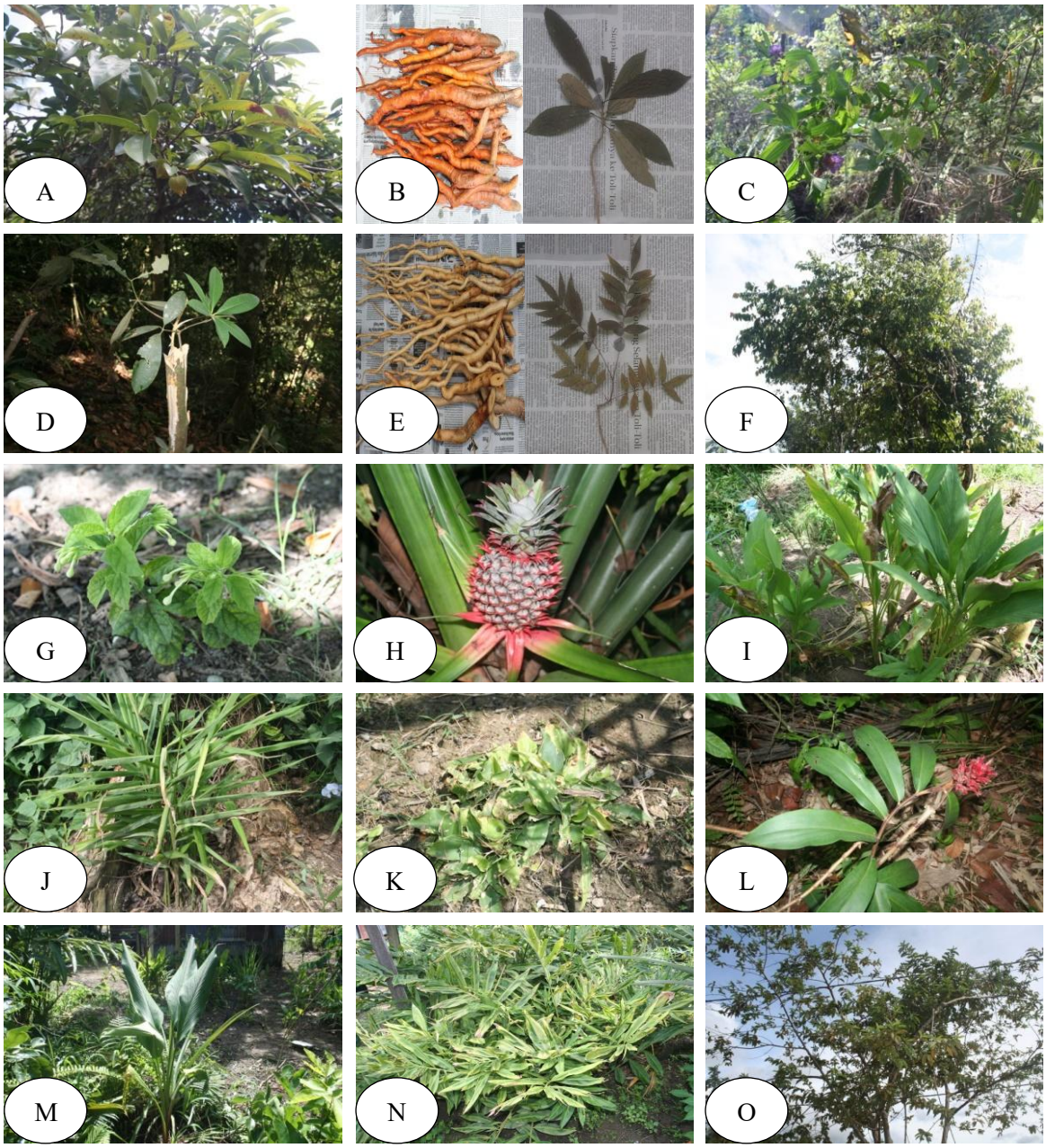
Tumbuhan dari Arecaceae juga memiliki kontribusi besar, khususnya dalam pengobatan tradisional untuk mengatasi maag, jerawat, hipertensi, dan mual. Beberapa spesies seperti *Cocos nucifera* dan *Areca catechu* telah dikenal secara etnofarmakologis dalam pengobatan masyarakat (Ferdy *et al.*, 2017; Pitra *et al.*, 2017; Daniar *et al.*, 2014). Pada famili Asteraceae, spesies seperti *Blumea balsamifera* dan *Gynura divaricata* digunakan untuk mengobati sakit perut dan batu ginjal. Manfaat ini konsisten dengan laporan Albertus *et al.* (2015) dan Sari *et al.* (2015) yang mendokumentasikan khasiat *Elephantopus scaber* dan *Eupatorium triplinerve* sebagai antimalaria dan analgesik.

Famili Poaceae dimanfaatkan sebagai obat untuk penyakit kronis seperti kencing manis, patah tulang, dan gangguan ginjal. Ini menunjukkan peran penting tumbuhan rumput-rumputan dalam pengobatan tradisional, sebagaimana dilaporkan oleh Bana *et al.* (2016) dan Mabel *et al.* (2016). Piperaceae digunakan secara lokal untuk obat pencuci mata, obat bengkak, dan infeksi bernanah. Spesies seperti *Piper betle* dan *Peperomia pellucida* telah terbukti memiliki khasiat antimikroba dan antiinflamasi (Tantri *et al.*, 2019; Lanur dan Mago, 2018; Khotimah *et al.*, 2018). Famili Fabaceae seperti *Mimosa pudica* dan *Senna alata* digunakan untuk mengatasi muntaber dan penyakit kulit. Spesies lain dari famili ini seperti *Phanera finlaysoniana* dan *Pterocarpus indicus* telah digunakan sebagai antiseptik dan antipiretik (Nurrani *et al.*, 2015; Hamzari, 2008).

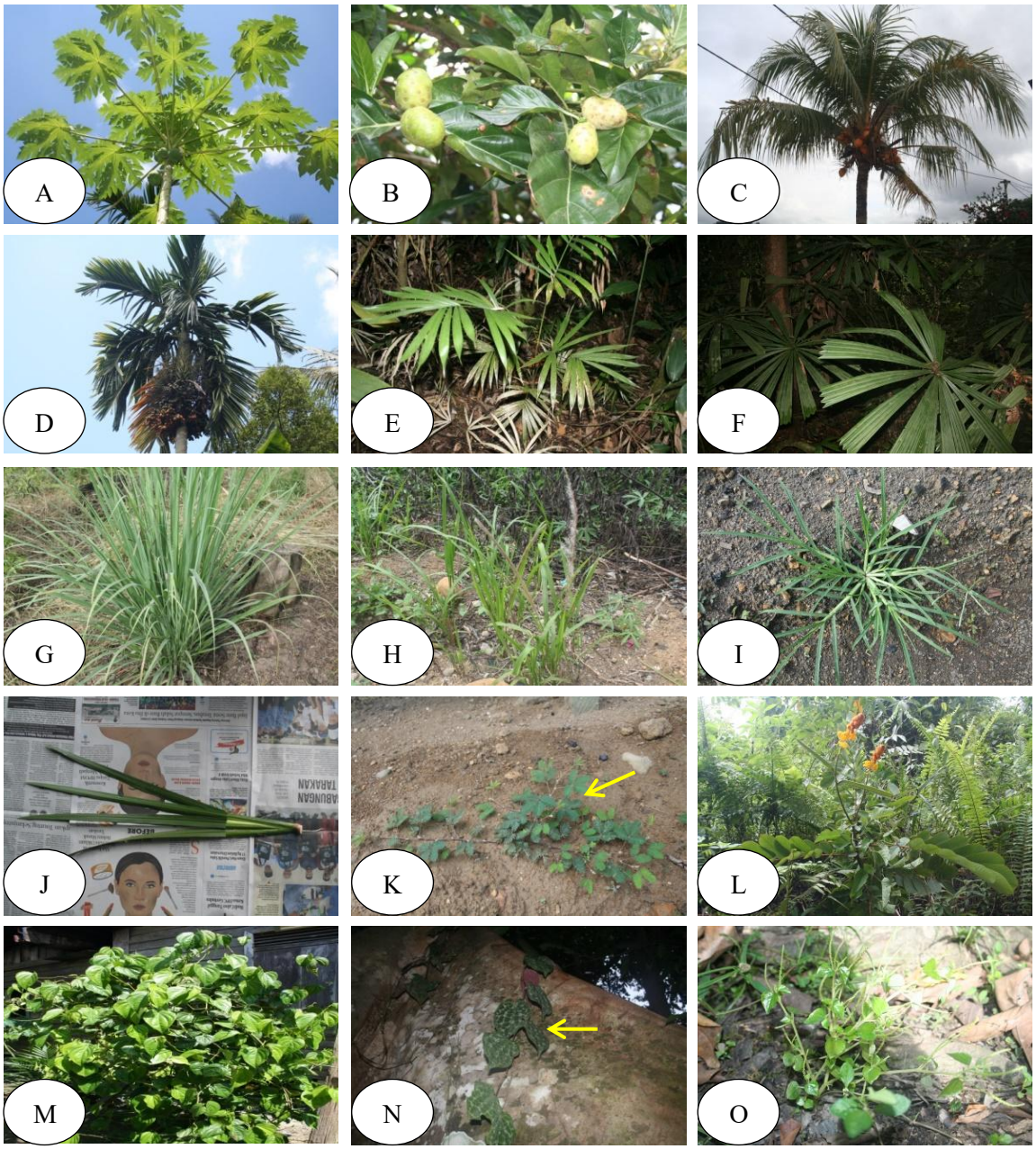
Tanaman dari Aristolochiaceae, seperti *Aristolochia* sp., digunakan sebagai penawar racun. Spesies ini juga tercatat dalam literatur sebagai antitoksik tradisional (Bahekar *et al.*, 2012). Sementara itu, tanaman dari Lamiaceae dan Solanaceae digunakan untuk mengatasi luka, infeksi ringan, hingga gangguan sistem pernapasan, dan telah didukung oleh studi etnofarmasi sebelumnya (Megawati *et al.*, 2016; Febrianti dan Krisnawati, 2018).



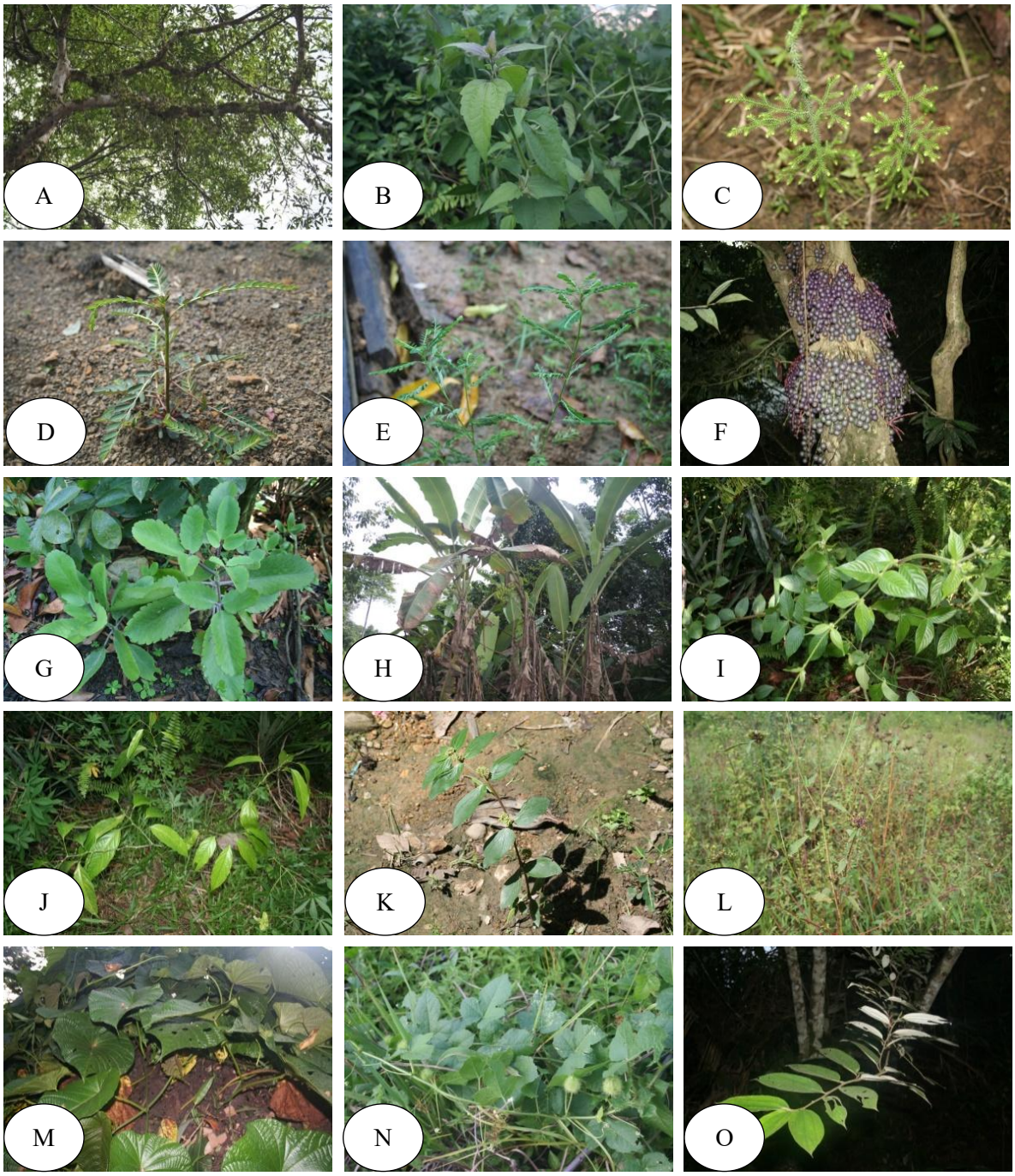
Gambar 5. Morfologi Tumbuhan Obat dari famili Araceae (A-E): *Spathiphyllum wallisii* Regel (A), *Homalomena gadutensis* M. Hotta (B), *Homalomena cordata* Scott (C), *Alocasia* sp (D), *Amorphophallus muelleri* (E), famili Aristolochiaceae: *Aristolochia* sp. (F), famili Leguminosae: *Spatholobus ferrugineus* Benth (G), famili Iridaceae: *Eleutherine palmifolia* L. Merr (H), famili Lamiaceae (I dan J): *Ocimum sanctum* (I), *Callicarpa longifolia* Lam (J), famili Solanaceae (K dan L): *Physalis angulata* L (K), *Solanum torvum* Sw (L), famili Asteraceae (M-O): *Blumea balsamifera* L (M), *Gynura divaricata* L. DC (N), *Eclipta alba* L. Hassk (O).



Gambar 6. Morfologi Tumbuhan Obat dari famili Annonaceae: *Annona muricata* L (A), famili Araliaceae: *Panax* sp. (B), famili Melastomataceae: *Melastoma malabathricum* L (C), famili Apocynaceae: *Dyera costulata* Hook.f (D), famili Simaroubaceae: *Eurycoma longifolia* (E), famili Lauraceae: *Cinnamomum verum* J. Presl (F), famili Acanthaceae: *Strobilanthes crispus* (G), famili Bromeliaceae: *Ananas comosus* L. Merr (H), famili Zingiberaceae (I-N): *Curcuma longa* L (I), *Zingiber officinale* var. *rubrum* (J), *Kaempferia galanga* L (K), *Costus specious* (Koenig) J.E Smith (L), *Curcuma xanthorrhiza* Roxb (M), *Zingiber purpureum* Roscoe (N), famili Myrtaceae: *Psidium guajava* L (O).



Gambar 7. Morfologi Tumbuhan Obat dari famili Caricaceae: *Carica papaya* L (A), famili Rubiaceae: *Morinda citrifolia* L (B), famili Arecaceae (C-F): *Cocos nucifera* L (C), *Areca catechu* (D), *Calamus beccarii* A.J.Hend (E), *Licuala kunstleri* (F), famili Poaceae (G-I): *Cymbopogon nardus* L.Rendl (G), *Imperata cylindrical* L.Raeusch (H), *Eleusine indica* L (I), famili Acoraceae: *Acorus calamus* L (J), famili Fabaceae (K dan L): *Mimosa pudica* L (K), *Senna alata* L. Roxb. (L), famili Piperaceae (M-O) *Piper betle* L (M), *Piper porphyrophyllum* (N), *Peperomia pellucida* L (O).



Gambar 8. Morfologi Tumbuhan Obat dari famili Moraceae: *Ficus racemosa* L. (A), famili Compositae: *Chromolaena odorata* L. (B), famili *Lycopodiaceae*: *Lycopodium clavatum* L. (C), famili Phyllanthaceae (D-F): *Phyllanthus urinaria* L. (D), *Phyllanthus niruri* L. (E), *Baccaurea lanceolata* (F), famili Crassulaceae: *Kalanchoe pinnata* Pers. (G), famili Musaceae: *Musa balbisiana* (H), famili Phaseoleae: *Spatholobus littoralis* Hassk. (I), famili Manispermaceae: *Pycharrhena tumefacta* Miers. (J), famili Euphorbiaceae: *Euphorbia hirta* L. (K), famili Malvaceae: *Melochia corchorifolia* L. (L), famili Convolvulaceae: *Merremia peltata* L. Merr (M), famili Passifloraceae: *Passiflora foetida* (N), famili Urticaceae: *Pipturus* sp. (O).

Daun merupakan bagian yang paling banyak dimanfaatkan, yaitu sebanyak 33,3%, disusul oleh umbi (22,2%), akar (17,8%), dan batang (11,1%). Pemanfaatan daun secara luas disebabkan oleh ketersediaannya yang melimpah, kemudahan dalam pengolahan, serta kandungan fitokimia seperti flavonoid dan tanin yang tinggi (Lestaridewi *et al.*, 2017; Suharti *et al.*, 2020). Daun umumnya direbus dan diminum airnya, ditumbuk dan ditempelkan, atau dijadikan ramuan mandi. Dominasi penggunaan bagian daun sebagai organ utama obat didukung oleh kandungan metabolit sekunder yang tinggi seperti flavonoid, alkaloid, dan tanin. Selain itu, daun lebih mudah diperoleh, diolah, dan dikonsumsi, baik melalui perebusan, penyeduhan, atau aplikasi topikal (Lestaridewi *et al.*, 2017).

Umbi dan akar dimanfaatkan terutama untuk gangguan sistem pencernaan dan pernapasan. Misalnya, *Curcuma longa* dan *Zingiber officinale* dikenal mengandung senyawa kurkumin dan gingerol yang berfungsi sebagai antiradang dan hepatoprotektif (Rahayu dan Laili, 2017; Putri *et al.*, 2020). Batang seperti pada *Costus speciosus* dan *Calamus beccarii* juga digunakan sebagai antiinflamasi dan penurun tekanan darah. Penggunaan bagian tumbuhan lain seperti buah (*Psidium guajava*, *Carica papaya*) dan getah juga menunjukkan kekayaan farmakognosi lokal. Misalnya, getah pepaya dikenal mengandung papain, enzim proteolitik yang berfungsi sebagai antiseptik dan pembunuh kuman (Siregar *et al.*, 2016).

Pemilihan metode penggunaan seperti dioles, diminum, ditempel, atau dimakan disesuaikan dengan jenis penyakit, baik eksternal maupun internal. Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa kekayaan hayati dan pengetahuan lokal yang dimiliki oleh masyarakat Dayak Kenyah masih sangat potensial untuk dikembangkan dalam konservasi berbasis komunitas dan pengembangan fitofarmaka lokal. Secara umum, variasi penggunaan bagian organ tumbuhan ini mencerminkan kedalaman pengetahuan tradisional masyarakat Dayak Kenyah. Pengetahuan ini diperoleh secara turun temurun dan merupakan warisan budaya yang penting untuk dilestarikan sebagai bagian dari sumber daya biofarmaka Indonesia.

Selain pemanfaatan individu, ditemukan pula praktek peracikan jamu tradisional yang melibatkan kombinasi beberapa spesies tanaman, seperti campuran *Gynura divaricata*, *Strobilanthes crispus*, dan *Orthosiphon aristatus* untuk pengobatan batu ginjal. Hal ini menunjukkan adanya pemahaman empiris masyarakat terhadap potensi sinergistik antarspesies tumbuhan. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan kekayaan pengetahuan lokal masyarakat Dayak Kenyah dalam memanfaatkan keanekaragaman hayati di lingkungan mereka untuk keperluan pengobatan tradisional. Pengetahuan ini diwariskan secara turun-temurun dan merupakan bagian integral dari sistem pengobatan tradisional yang masih lestari hingga kini.

5. Kesimpulan

Penelitian ini mengidentifikasi 46 spesies tumbuhan obat dari 25 famili yang digunakan oleh masyarakat Suku Dayak Kenyah di Desa Punan Gong Solok, Kalimantan Utara. Famili dominan yang dimanfaatkan adalah Zingiberaceae dan Araceae, dengan daun sebagai bagian tumbuhan yang paling sering digunakan. Tumbuhan tersebut dimanfaatkan untuk mengobati berbagai penyakit seperti gangguan pencernaan, infeksi kulit, gangguan pernapasan, dan hipertensi. Pengetahuan tentang pemanfaatan tumbuhan ini diwariskan secara turun-temurun dan mencerminkan kekayaan pengobatan tradisional. Oleh karena itu, dokumentasi ini penting untuk pelestarian pengetahuan tradisional dan dapat menjadi dasar pengembangan pemanfaatan tumbuhan obat secara berkelanjutan.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kepada semua masyarakat Dayak Kenyah di Punan Gong Solok yang telah membantu dalam penelitian sehingga mendapatkan berbagai jenis data sepesies yang digunakan sebagai obat, bagian organ, dan cara mengolah tumbuhan sebagai bahan obat.

Daftar Pustaka

Adnan A, Navia ZI, Silvia M, Antika MM, Suwardi AB, Baihaqi B, Yakob M. 2022. Diversity of herbs and spices plants and their importance in traditional medicine in the South Aceh District, Indonesia. *Biodiversitas 23*(7): 3836–3843. https://doi.org/10.13057/biodiv/d230761

Alamsyah Y, Pratama R. 2020. *Review*: Traditional knowledge of the Dayak Tribe in Borneo in the use of medicinal plants. *Journal of Ethnobotanical Research 14*(3): 200–218.

Albertus, Dewantara I, Herawatiningsih R. 2015. Jenis dan potensi tumbuhan obat pada kawasan hutan adat Gunung Semarong Kecamatan Tayan Hulu Kabupaten Sanggau. *Jurnal Hutan Lestari 3*(3): 446–455.

Arum GPF, Retnoningsih A, Irsadi A. 2012. Etnobotani tumbuhan obat masyarakat Desa Keseneng Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang Jawa Tengah. *Unnes Journal of Life Science 1*(2): 126–132.

Auliani, A, Fitmawati, Sofiyanti N. 2014. Studi etnobotani famili Zingiberaceae dalam kehidupan masyarakat lokal di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar. *JOM FMIPA 1*(2): 526–533.

Bahekar S, Kale R, Nagpure S. 2012. A review on medicinal plants used in scorpion bite treatment in India. *Mintage Journal of Pharmaceutical & Medical Sciences 1*(1): 1–6.

Bana SWA, Khumaidi A, Pitopang R. 2016. Studi etnobotani tumbuhan obat pada masyarakat Kaili Rai di Desa Taripa Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala Sulawesi Tengah. *Jurnal Biocelebes 10*(2): 68–81.

Creswell JW. 2014. *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). SAGE Publications.

Daniar R, Yulianty, Lande ML. 2014. Inventarisasi tumbuhan yang berpotensi sebagai tumbuhan obat alami di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. Dalam *Prosiding Seminar Nasional Pengembangan Teknologi Pertanian Politeknik Negeri Lampung*. Pp. 324–331.

Darwis W. 2012. Tanaman obat yang terdapat di Kota Bengkulu yang berpotensi sebagai obat penyakit dan gangguan pada sistem pencernaan manusia. *Jurnal Ilmiah Konservasi Hayati 8*(1): 1–15.

Elfrida, Tarigan NS, Suwardi AB. 2021. Ethnobotanical study of medicinal plants used by the community in Jambur Labu Village, East Aceh, Indonesia. *Biodiversitas 22*(2): 2893–2900.

Febrianti Y, Krisnawati Y. 2018. Studi ekologi dan pemanfaatan tumbuhan famili Solanaceae di Kecamatan Tugumulyo. *Jurnal BIOTA: Biologi dan Pendidikan Biologi 11*(1): 57–66.

Ferdy R, Usman FH, Sisillia L. 2017. Pemanfaatan tumbuhan obat oleh masyarakat Desa Kayu Ara di Kecamatan Menyuke Kabupaten Landak. *Jurnal Hutan Lestari 5*(2): 452–459.

Hamzari. 2008. Identifikasi tanaman obat-obatan yang dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar hutan Tabo-Tabo. *Jurnal Hutan dan Masyarakat 3*(2): 111–234.

Hartanto S, Fitmawati, Sofiyanti N. 2014. Studi etnobotani famili Zingiberaceae dalam kehidupan masyarakat lokal di Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi, Riau. *Jurnal Biosaintifika 6*(2): 122–132.

Ibo LK, Arimukti SD. 2019. Studi etnobotani pada masyarakat sub-etnis Batak Toba di Desa Martoba, Kabupaten Samosir, Sumatera Utara. *Prosiding Seminar Nasional Masyarakat Biodiversitas Indonesia 5*(1): 234–241.

Idris, Ibrahim N, Nugrahani AW. 2018. Studi tanaman berkhasiat obat suku Mori di Kecamatan Petasia, Petasia Barat, dan Petasia Timur Kabupaten Morowali Utara Sulawesi Tengah. *Jurnal Biocelebes 12*(1): 23–31.

Indrayangingsih WOI, Ibrahim N, Anam S. 2015. Studi etnofarmasi tumbuhan berkhasiat obat pada suku Buton di Kecamatan Binongko, Kabupaten Wakatobi, Sulawesi Tenggara. *GALENIKA Journal of Pharmacy 1*(2): 79–84.

Kasmawati H, Ihsan S, Suprianti R. 2019. Kajian etnomedisin tumbuhan obat tradisional suku Muna Desa Oe Nsuli Kecamatan Kabangka Kabupaten Muna Sulawesi Tenggara. *Pharmauho: Jurnal Farmasi, Sains, dan Kesehatan 5*(1): 21–24.

Khotimah K, Nurcahyati N, Ridho R. 2018. Studi etnobotani tanaman berkhasiat obat berbasis pengetahuan lokal masyarakat Suku Osing di Kecamatan Licin Banyuwangi. *Jurnal Biosense 1*(1): 36–50.

Kuntorini EM. 2005. Botani ekonomi suku Zingiberaceae sebagai obat tradisional oleh masyarakat di Kotamadya Banjarbaru. *Jurnal Bioscientiae 2*(1): 25–36.

Lanur H, Mago OYT. 2018. Eksplorasi tumbuhan obat tradisional Desa Blata Tatin Kecamatan Kangae Kabupaten Sikka. *Jurnal Saintek Lahan Kering 1*(2): 24–25.

Leksikowati SS, Oktaviani I, Ariyanti Y, Akhmad AD, Rahayu Y. 2020. Etnobotani tumbuhan obat masyarakat lokal Suku Lampung di Kabupaten Lampung Barat. *Biologica Samudra 2*(1): 35–53.

Lestaridewi NK, Jamhari M, Isnainar. 2017. Kajian pemanfaatan tanaman sebagai obat tradisional di Desa Tolai Kecamatan Torue Kabupaten Parigi Moutong. *e-JIP BIOL 5*(2): 92–108.

Lestari F, Yunita. 2021. Eksplorasi tumbuhan obat antidiabetes di Kecamatan Tuah Negeri Kabupaten Musi Rawas. *Biologica Samudra 3*(1): 35–42. https://doi.org/10.33059/jbs.v3i1.3491

Mabel Y, Simbala H, Koneri R. 2016. Identifikasi dan pemanfaatan tumbuhan obat suku Dani di Kabupaten Jayawijaya Papua. *Jurnal MIPA UNSRAT 5*(2): 103–107.

Martgrita MM, Silalahi FTR, Rahayu M, Nikmatullah M, Sembiring C, Simangunsong L, Munawaroh E, Marsandi F, Susiarti S, Kalima T, Orizanty P, Purwanto Y, Sihotang VBL, Sunarti S, Fajri H, Mindawati N, Pratiwi. 2025. Indigenous knowledge on medicinal plants utilization by the Indonesia's North Sumatra Karo ethnicity: A qualitative analysis. *Journal of Herbs, Spices & Medicinal Plants* 1–23. https://doi.org/10.1080/10496475.2025.2505472

Megawati, Anam S, Pitopang R. 2016. Studi etnobotani tumbuhan obat pada masyarakat suku Kaili Ija di Desa Bora Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi Sulawesi Tengah. *Jurnal Biocelebes 10*(1): 76–90.

Meliki LR, Lovadi I. 2013. Etnobotani tumbuhan obat oleh suku Dayak Iban Desa Tanjung Sari Kecamatan Ketungan Tengah Kabupaten Sintang. *Jurnal Protobiont 2*(3): 129–135.

Mutaqin AZ, Noviani E, Partasasmita R, Iskandar J. 2016. Studi etnobotani pemanfaatan jenis-jenis tumbuhan yang digunakan sebagai obat oleh masyarakat Desa Pangandaran Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran. *Prosiding Seminar Nasional MIPA 2016*. Jatinangor.

Mutaqin AZ, Nurzaman M, Setiawati T, Budiono R, Noviani E. 2017. Pemanfaatan tumbuhan famili Zingiberaceae oleh masyarakat sekitar kawasan wisata Pantai Rancabuaya Kecamatan Caringin Kabupaten Garut. *Jurnal Sains & Matematika 5*(2): 35–41.

Navia ZI, Adnan A, Harmawan T, Suwardi AB. 2022. Ethnobotanical study of wild medicinal plants in Serbajadi protected forest of East Aceh District, Indonesia. *Biodiversitas 23*(10): 2070–2078. https://doi.org/10.13057/biodiv/d231025

Navia ZI, Suwardi AB, Baihaqi B. 2021. Ethnobotanical study of medicinal plants used by local communities in Sekerak Subdistrict, Aceh Tamiang, Indonesia. *Biodiversitas 22*(10): 2354–2362. https://doi.org/10.13057/biodiv/d221012

Novalia, Afriyansyah B, Juairiah L. 2018. Pemanfaatan tanaman obat oleh suku Jerieng di Kabupaten Bangka Barat. *Ekotonia: Jurnal Penelitian Biologi, Botani, Zoologi dan Mikrobiologi 3*(2): 63–69.

Noy C. 2008. Sampling knowledge: The hermeneutics of snowball sampling in qualitative research. *International Journal of Social Research Methodology 11*(4): 327–344. https://doi.org/10.1080/13645570701401305

Nurrani L, Tabba S, Mokodompit HS. 2015. Kearifan lokal pemanfaatan tumbuhan obat oleh masyarakat di sekitar Taman Nasional Aketajawe Lolobata, Provinsi Maluku Utara. *Jurnal Penelitian Sosial Ekonomi Kehutanan 12*(3): 163–175.

Pitra H, Haerullah A, Papuangan N. 2017. Studi pengetahuan lokal masyarakat Moya tentang pemanfaatan tumbuhan sebagai obat tradisional. *Jurnal Sainstifik@MIPA 1*(1): 45–49.

Plant Australian. 2020. *Australian native plants*. https://www.australia.com/en/facts-and-planning/about-australia/australia-plants.html

Rahayu YD, Sutedjo, Matius P. 2007. Kajian potensi tumbuhan obat di kawasan Malinau Research Forest (MRF) CIFOR Kabupaten Malinau Kalimantan Timur. *Jurnal Kehutanan Unmul 3*(1): 87–101.

Rajoo KS, Lepun P, Alan R, Karam DS, Abdu A, Rosli Z, Izani N, Gerusu GJ. 2023. Ethnobotanical study of medicinal plants used by the Kenyah community of Borneo. *Journal of Ethnopharmacology, 301*, 115784. https://doi.org/10.1016/j.jep.2022.115784

Rambey R, Nelasufa F, Athoriez APM, Solihin, Rahmawaty S. 2024. Ethnobotanical study of medicinal plants by the indigenous community of Aek Guo Village, Mandailing Natal District, Indonesia. *Biodiversitas 25*(6), 1046–1056. https://doi.org/10.13057/biodiv/d250621

Riduwan. 2014. *Metode dan teknik penyusunan tesis*. Alfabeta.

Rupa D. 2017. Analisis struktur sekretori tumbuhan obat dari Hutan Desa Setulang. *Prosiding Seminar Nasional III Biologi, Sains, Lingkungan, dan Pembelajaran*. Pendidikan Biologi FKIP UNMUL, Samarinda.

Sari TAN, Nurfitriani D, Mutamimah R, Yudianto, Wakhidah AZ, Rahmawati P, Sutrisno T. 2024. The diversity of medicinal plants used by local communities in Kalimantan. *Indonesian Journal of Forestry and Environment, 12*(1), 45–60.

Silalahi M. 2018. *Ageratum conyzoides* L.: Pemanfaatan sebagai obat dan bioaktivitasnya. *JDP 11*(3): 197–209.

Situmorang TS, Sihombing ESR. 2018. Kajian pemanfaatan tumbuhan obat pada masyarakat suku Simalungun di Kecamatan Raya Desa Raya Bayu dan Raya Huluan Kabupaten Simalungun. *Jurnal Biologi Lingkungan, Industri, Kesehatan 4*(2): 112–120.

Suparman A, Rupa D, Zulfadli. 2017. Identification of secretory structure and histochemical of family Araceae as medicinal plant by Dayak Kenyah tribe. *International Conference on Biology and Environmental Science 1*(2): 26–30.

Suwardi AB, Mardudi M, Navia ZI, Baihaqi B, Muntaha. 2021. Documentation of medicinal plants used by Aneuk Jamee tribe in Kota Bahagia sub-district, South Aceh, Indonesia. *Biodiversitas 22*(1): 6–15. https://doi.org/10.13057/biodiv/d220102

Takoy DM, Linda R, Lovadi I. 2013. Tumbuhan berkhasiat obat suku Dayak Seberuang di kawasan Hutan Desa Ensabang Kecamatan Sepauk Kabupaten Sintang. *Jurnal Protobiont 2*(3): 122–128.

Tantri S, Dewantara I, Wardenaar E. 2019. Pemanfaatan tumbuhan obat oleh masyarakat sekitar hutan di Desa Pangkalan Buton Kabupaten Kayong Utara. *Jurnal Hutan Lestari 7*(3): 1186–1197.

Tongco MDC. 2007. Purposive sampling as a tool for informant selection. *Ethnobotany Research and Applications 5*: 147–158. https://doi.org/10.17348/era.5.0.147-158

Uluk A, Sudana M, Wollenberg E. 2001. *Ketergantungan masyarakat Dayak terhadap hutan*. Center for International Forestry Research (CIFOR).

Washikah. 2016. Tumbuhan Zingiberaceae sebagai obat-obatan. *Jurnal Serambi Saintia 4*(1): 35–43.

Yuda H, Yoza D, Volcherina V. 2019. Pemanfaatan tumbuhan obat tradisional oleh masyarakat sekitar Hutan Suaka Margasatwa Kerumutan Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau. *Jurnal Ilmu-ilmu Kehutanan 3*(2): 45–54.